

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi mengakibatkan peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup yang layak dan sejahtera. Hal ini menuntut manusia untuk bekerja keras demi mencapai cita-cita. Oleh karena itu, pendidikanlah yang akan membawa manusia tersebut berhasil. Pendidikan sangat penting, karena ilmu sebagai jalan mencapai kesejahteraan, sedangkan tanpa ilmu, manusia akan terjajah, tertindas, dan menjadi terbelakang. Pendidikan adalah tolok ukur sebagai bangsa yang maju dan cerdas. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin makmur rakyatnya, semakin dihormati oleh bangsa lain. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikan suatu negara maka rakyatnya semakin miskin dan tertinggal, semakin dihina dan dilecehkan oleh bangsa yang kuat.

Negara Indonesia sebagai negara berkembang masih terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara yang dilakukan agar bangsa ini melahirkan generasi-generasi muda yang unggul, yaitu diadakannya Ujian Nasional (UN) sebagai ukuran keberhasilan pendidikan serta bahan evaluasi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Ujian Nasional bertujuan menentukan kelulusan dan menyeleksi siswa pada tingkat pendidikan lebih lanjut. Ujian Nasional pada kenyataannya menentukan kelulusan siswa.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan yang dihadapi pada masa kini dan kekenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi persoalan dan menghadapi tantangan tersebut, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal (Kusuma, 2008:17).

Hasil belajar siswa merupakan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa, baik faktor dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal). Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, dimana keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 286 orang, memiliki hasil belajar IPS yang hampir sama pada tingkat yang rendah.

Tabel 1 Nilai Mid semester mata pelajaran IPS siswa kelas VIII1 sampai dengan VIII F semester ganjil di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010

Rentang nilai	Kelas VIII 1	Kelas VIII 2	Kelas VIII A	Kelas VIII B	Kelas VIII C	Kelas VIII D	Kelas VIII E	Kelas VIII F	jumlah	present ase	Ket
71-75	10	11	4	3	2	3	5	2	40	16,66 %	Sangat baik
66-90	14	13	6	8	7	12	10	8	78	32,50 %	Baik
60-65	0	0	11	8	11	7	8	10	55	22,91 %	Cukup
00-59	0	0	11	13	12	10	9	12	67	27,91 %	Kurang
jumlah	24	24	32	32	32	32	32	32	240	99,98 %	

Sumber : Daftar Nilai guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Bandar Lampung

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas hanya 40 siswa, nilai 66 - 70 ada 78 orang, nilai 60 - 65 ada 55 orang siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 00 - 59 67 siswa. Nilai mid semester siswa pelajaran ips tergolong masih rendah.

Data mengenai nilai Mid Semester tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hal hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut sangatlah tepat bahwa permasalahan tersebut perlu dikaji penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah. Karena siswa menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan. 2) Kurangnya motivasi siswa untuk meraih nilai akademis yang tinggi. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. 3) Guru dinilai kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran, baik dalam pemilihan materi ajar, model pembelajaran, maupun media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan banyak pihak masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah, lebih didasarkan kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kondisi pembelajaran seperti ini kemungkinan tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksana kurikulum dan pengajar sangatlah kompleks dan sulit. Keadaan dan fenomena seperti diungkapkan di atas semakin lebih jelas lagi dengan ditemukannya data empirik di lapangan melalui penelitian, yang pada umumnya menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMP. Khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Nu'man Sumantri (2001:165) bahwa pembelajaran IPS yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Kelemahan-kelemahan tersebut diperberat lagi oleh beberapa kondisi yang ada, diantaranya masih berlakunya sistem guru kelas harus mengajarkan beberapa mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran itu mempunyai karakteristik atau ciri tersendiri. Bukan tidak mungkin belum dikuasai sepenuhnya oleh guru, baik substansi maupun metodologi.

Fenomena yang digambarkan di atas, baik menyangkut rendahnya kualitas prestasi akademik atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, maupun layanan pembelajaran yang belum dapat mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan individual siswa serta sikap yang kurang positif dari siswa dan masyarakat terhadap mata pelajaran IPS.

Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Seorang guru harus menguasai model-model pembelajaran sebagai pilihan tepat untuk mengatasi hal tersebut. Melihat banyaknya model dalam pembelajaran, ada beberapa kemungkinan tanggapan diberikan oleh guru. Ada yang merasa bahwa, berat menjadi guru jika harus menerapkan sedemikian banyak model pembelajaran. Sebaliknya ada pula yang merasa betapa dunia mengajar menawarkan serangkaian tamasya unik dalam upaya menciptakan kondisi agar siswa belajar dengan baik dan berhasil. Guru yang kreatif dan memiliki semangat untuk mencobakan pendekatan-pendekatan pengajaran yang baru, akan dengan senang hati untuk menerapkan sebanyak mungkin model. Keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran harus disertai dengan kesungguhan dan mau belajar dari pengalaman.

Suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam mengatur pengajaran. Menentukan model yang dianggap tepat adalah terlalu sulit. Model mengajar itu berbagai macamnya, dan kebaikan model mengajar, sangat tergantung kepada tujuan pengajaran itu sendiri (Dahlan, 1984:21)..

Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran ini, diartikan kegiatan belajar mengajar secara kelompok. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok sehingga proses tersosialisasi secara berkesinambungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model yang tepat. Salah satu upaya yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan model problem based introduction (PBI).

Model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) merupakan sebuah model dengan melibatkan siswa sebagai sumber belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. Diharapkan melalui PBI ini siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dan dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber lain.

Selain itu melalui model PBI dapat memudahkan siswa untuk mengembangkna kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektualserta menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010”. Dengan meneliti penerapan model pembelajaran ini, diharapkan muncul potensi dan kemampuan yang selama ini terpendam.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa merupakan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa
- c. Problem Based Introduction (PBI) merupakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS.
- d. Pengaruh penggunaan model Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

### **C. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian.**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang dianggap mampu dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas.



- b. Bagi siswa, dapat berlatih untuk menghargai pendapat dan keberadaan teman, sifat egois dan dominasi siswa pintar dalam kelompok dapat berkurang, serta belajar menghargai orang lain dan meningkatkan percaya diri, berlatih kemampuan berfikir atau intelektual, melatih berbicara yang baik dan benar.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1) Ruang lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

2) Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010

3) Ruang lingkup objek

Objek Penelitian adalah model pembelajaran Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010

4) Ruang lingkup wilayah

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung

5) Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2009/2010